



PENELITIAN TENTANG PERKEMBANGAN CABANG OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2007-2012

Aswadi^{1*}, Nyak Amir¹, Karimuddin¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

*Corresponding Email: aswadi.di@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2007-2012”. Banda Aceh memiliki fasilitas olahraga futsal yang lebih lengkap dibandingkan daerah lain, namun perkembangan dari tahun ke tahun belum berkembang dengan baik, padahal peminat olahraga ini cukup banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola lapangan futsal dan wasit futsal, yang tersebar di Kota Banda Aceh yang berjumlah 10 orang, yang diperoleh melalui sampel bertujuan (*purposive sampling*). Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 berkembang sedikit lambat, tetapi telah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, meskipun belum berkembang pesat seperti di provinsi-provinsi lain. (2) Pengelolaan struktur organisasi olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 sudah berjalan, namun masih berada dibawah pengelolaan PSSI, belum memiliki organisasi sendiri seperti Badan Futsal Daerah (BFD), dan secara keseluruhan belum terkelola dengan baik.

Kata Kunci: Perkembangan Cabang Olahraga Futsal Di Kota Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Dewasa ini olahraga merupakan suatu media bagi manusia untuk berkumpul, bertindak dan berekspresi, karena dalam berolahraga manusia memiliki kebebasan untuk bergerak secara individu dan kelompok. Aktivitas olahraga dalam masyarakat sebagian besar telah diorganisir dengan baik. Disamping itu pembinaan olahraga juga telah menjadi kebutuhan yang diperlukan baik dikalangan masyarakat maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pembinaan olahraga sepertinya telah menjadi harapan bagi pelakunya untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang.

Kesiapan olahraga dapat memberi kontribusi yang begitu besar terhadap masyarakat untuk memahami dan menyadari akan arti, fungsi dan manfaat olahraga, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi masyarakat memadati lapangan olahraga baik pagi, siang, sore bahkan pada malam hari. Selanjutnya bukti lain dapat di lihat dari banyaknya klub-klub olahraga yang dapat memberikan layanan jasa dibidang olahraga, melalui klub-klub tersebut masyarakat dapat berlatih secara terarah tentu sesuai dengan cabang olahraga yang digemari.

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh banyak kalangan, dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain dapat menyehatkan badan, permainan ini juga mengandung banyak manfaat, di antaranya menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan kepribadian sosial, serta melatih bakat, minat dan keterampilan. Pendekatan melalui olahraga yang ditujukan untuk anak akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan mental mereka. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggota 5 orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Halim, (2009:5) menjelaskan:

Permainan futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil”. Selain 5 pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain



cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah “futsal” adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *football* dan *sala*.

Futsal merupakan jenis permainan olahraga sepakbola yang telah mengalami evolusi permainan dan peraturan, sekarang ini mulai banyak peminatnya. Dan cabang olahraga ini, dapat kita tumbuh kembangkan potensi-potensi, bakat dan talenta yang dimiliki oleh anak sejak usia dini. Munculnya bakat dan keterampilan ini, juga tidak terlepas dan upaya kita untuk merangsang serta mendidik mereka melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Dan pembinaan sejak dini inilah nantinya diharapkan akan muncul atlet-atlet yang unggul.

Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola biasa. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Meski ada yang dimainkan di lapangan terbuka, tapi yang populer adalah di lapangan tertutup. Tidak terhalang malam hari yang gelap. Tempat bermainnya pun menggunakan lapangan karet, kayu dan akhir-akhir ini lapangan futsal menggunakan rumput sintetis. Kebanyakan lapangan futsal indoor pun dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti ruang ganti, toilet, kafe, bahkan *food court*. Pada pemainnya, futsal tidak ubahnya solusi untuk berbagai efek samping saat bermain sepakbola *outdoor*, misalnya terhindar dan panas terik, fleksibel dan menghemat banyak waktu karena dapat dimainkan kapan saja. Untuk mendorong dan memajukan futsal di kota Banda Aceh ada sebagian orang yang berinisiatif dengan mengadakan turnamen atau pertandingan ekshibisi futsal yang diadakan di lapangan-lapangan indoor bahkan ditempat persewaan persewaan futsal. Berbagai kalangan ikut serta dalam ekshibisi tersebut, bahkan ada yang mengadakan pertandingan khusus anak-anak yang dilihat sebagai pencari bibit unggul yang nantinya dapat membela Tim Futsal Aceh di masa yang akan datang.

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang memiliki fasilitas olahraga yang lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten lainnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan di Banda Aceh, namun fasilitas permainan olahraga futsal pada awal tahun 2007 telah ada tetapi belum banyak tersedia padahal futsal sangat digemari dan diminati oleh banyak kalangan. Tahun 2011 perkembangan futsal di Banda Aceh telah mengalami kemajuan dan fasilitasnya pun sudah semakin mudah kita jumpai sebut saja seperti Faer play futsal, Banana futsal, De vista futsal, Sport center futsal dan Diaz futsal. Berdasarkan pengamatan peneliti, fasilitas lapangan futsal tersebut hanya dijadikan sebagai ajang bisnis, belum terlihat ke arah pembinaan untuk peningkatan prestasi olahraga futsal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis ingin mencoba mengungkapkan melalui penelitian, bagaimanakah perkembangan olahraga Futsal di Banda Aceh. Untuk itu penulis menetapkan judul penelitian yaitu: **“Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2007-2012”**

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggota 5 orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepak bola dalam ruangan, kata itu berasal dari kata futbol atau futebol (dari bahasa spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan salon atau sala (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan). Halim (2009:5), menjelaskan:

“Permainan futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil”. Selain 5 pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah



“futsal” adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *football* dan *sala*.

Futsal merupakan jenis permainan olahraga sepakbola yang telah mengalami evolusi permainan dan peraturan, sekarang ini mulai banyak peminatnya. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola biasa. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan.

Sejarah Futsal

Futsal adalah kata yang digunakan secara Internasional untuk permainan sepakbola dalam ruangan. Kata itu berasal dari kata *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan Salon atau Sala (dari bahasa Perancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan). Secara resmi, badan sepakbola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay tahun 1930. Saat itu, Juan Carlos Ceriani memperkenalkan pertandingan sepakbola lima lawan lima untuk suatu kompetensi bagi remaja. Pertandingan itu dilakukan di lapangan basket. Pertandingan itu tidak menggunakan dinding pembatas, artinya ada kesempatan bola keluar lapangan dilakukan di dalam ruangan maupun di luar.

Mulanya, Juan Carlos Ceriani yang berasal dari Argentina menjadi pelatih di Montevideo. Hujan yang sering mengguyur Montevideo membuat kesal. Kalau hujan gerimis, mungkin ia masih akan melanjutkan latihan. Namun, hujan yang mengguyur amat deras sehingga membuat lapangan tergenang air. Jadwal latihan berantakan, latihan tanding pun dibatalkan dengan sebab yang sama. Ceriani memikirkan penyelesaian masalah dengan memindahkan tempat latihan ke dalam ruangan. Beres, gumahnya ambil tersenyum. Latihan dapat berjalan lancar karena tempat latihan aman dari hujan dan bebas banjir. Mulanya ia dengan jumlah pemain tiap tim, yakni 11 orang. Namun, permainan dalam ruangan ini diubah sedikit demi sedikit. Karena lapangan sempit, ia mengurangi jumlah pemain menjadi lima orang untuk setiap tim.

Karena menarik dan memberi tantangan baru, permainan itu digemari oleh masyarakat Montevideo. Penggemar sepakbola di kota itu kemudian beramai-ramai mencoba permainan itu. Jadilah futsal sebagai permainan yang tersebar luas. Sejarah futsal versi FIFA itu tidak diterima begitu saja. Versi lain mengatakan bahwa tahun 1854 permainan sejenis sudah dilakukan.

Sekilas Perkembangan Olahraga Futsal

Perkembangan futsal di Indonesia terbilang sangat maju, itu dibuktikan dengan prestasi-prestasi di tingkat Internasional. Namun ekspos terhadap olahraga yang satu ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat miskin kompetisi. Sementara ini hanya area liga mahasiswa, memang para mahasiswa cukup mempunyai interest yang baik untuk olah raga ini. Tapi sebenarnya banyak yang berasal dari luar kalangan mahasiswa yang juga mempunyai potensi. Namun kita kurang mengekspos potensi itu.

Futsal di Indonesia belum dioptimalkan oleh PSSI. Padahal, prestasi tim futsal Indonesia menunjukkan adanya kemajuan Pada tahun 2004 Indonesia di tingkat Asia berada pada urutan 13, setelah terpuruk di luar 20 besar. Naiknya peringkat ini diraih dalam ajang kejuaraan Asia di *Ho Chi Minh City* Vietnam. Sempitnya lahan dan minimnya sarana olahraga khususnya sepakbola, menyebabkan banyak orang mencari alternatif lain untuk menggantikannya. Untuk itu diperlukan inovasi baru guna mengatasinya. Salah satu cara yang saat ini sedang trend di kalangan anak muda yang menggemari sepakbola adalah bermain futsal.

Olahraga futsal bisa menjadi pilihan anak muda khususnya pada waktu luang dan santai seperti di hari Minggu. Peraturannya juga relatif sama dengan sepakbola pada umumnya, hanya ada sedikit perbedaan seperti dalam jumlah pemain, aturan bola ke luar lapangan, ukuran bola, dan lain-lain. Namun, peraturan permainan futsal relatif cepat dimengerti sebab sebagian besar memang mengadopsi dari permainan sepakbola.

Perkembangan Olahraga Futsal di Aceh Setelah musibah bencana alam dan tsunami di Aceh tahun 2004 belum terlihat adanya perkembangan olahraga futsal di Kota Banda Aceh, hal ini dilihat dari belum adanya sarana olahraga futsal seperti lapangan. Masyarakat sendiri juga belum banyak yang memainkan olahraga ini, keadaan ini berlangsung hingga beberapa tahun berikutnya, dimana keadaan



belum jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Namun masyarakat sudah mulai mengenal olahraga futsal tetapi masih jarang memainkan olahraga ini sebagai olahraga sehari-hari.

Lapangan futsal dengan rumput sintesis, pertama dibangun tahun 2007 yaitu “*FaerPlay Futsal*” yang bertempat di Setui Banda Aceh. Sejak saat itu olahraga futsal digemari di kota Banda Aceh karena futsal dapat dimainkan kapan saja tidak terhalang hujan atau panas yang memang tempatnya di dalam ruangan. Selain itu, biaya persewaan yang tidak mahal membuat olahraga futsal semakin digemari. Bahkan hampir setiap jam lapangan penuh dengan member yang mengantri untuk bermain. Melihat antusiasme dari masyarakat yang begitu besar, banyak pengusaha yang ingin mengambil keuntungan dari olahraga ini yaitu dengan membangun lapangan-lapangan futsal baru diantaranya seperti: *Banana Futsal*, *Diaz Sport Center Futsal*, *De Viesta Futsal* dan lain-lain sebagainya.

Banyaknya sarana olahraga futsal yang dibangun membuat masyarakat semakin menggemari olahraga yang satu ini. Para pengelola lapangan sering menyelenggarakan turnamen futsal antar klub yang memperebutkan piala bergilir dengan hadiah jutaan rupiah. Dari hasil turnamen tersebut lahirlah pemain-pemain futsal berbakat dari beberapa klub yang sering menjuarai turnamen seperti: Klub Kutaraja Fc, *Fc Pique*, GMC, *Buldozer*, *FaerPlay Fc*, *De Viesta Fc*, *Diaz Sport Center Fc*, dan beberapa klub lainnya.

Dari sejumlah klub tersebut, *FC Pique* tercatat pernah mengikuti kejuaraan Nasional Piala Emas Futsal Indonesia tahun 2009 di senayan Jakarta. Dengan materi pemain terbaiknya tim asuhan pelatih Zulkifli Alfat ini mampu memberi perlawanan terhadap tim-tim futsal Pulau Jawa yang telah lebih lama mengenal olahraga futsal. Tidak hanya itu, pada pertengahan tahun 2011 tim futsal Universitas Syiah Kuala Aceh kembali mewakili Aceh di ajang Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) di Propinsi Kepulauan Riau, setelah menjuarai Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) di kota Banda Aceh. Kedua kejuaraan Nasional yang diikuti tersebut menunjukkan bahwa olahraga futsal semakin digemari dan berkembang di Kota Banda Aceh, yang dulunya belum ada Tim Aceh yang mengikuti kejuaraan nasional. Dan dilihat dari banyaknya wasit yang diberi pelatihan oleh PSSI membuat futsal semakin digemari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ingin menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan bersifat aktual. Dalam hal ini menurut Arikunto (2002:25) mengemukakan bahwa: “Dalam penelitian deskriptif, peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu, bagaimana sesuatu mengenai “apa” dan “bagaimana” tentang subjek penelitian. Artinya peneliti ini berusaha untuk menerangkan dan menjelaskan suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung”. Berdasarkan permasalahan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengkatagorikan penelitian ini dalam penelitian deskriptif.

Lebih lanjut Sudjana (1987:52) menerangkan bahwa: “Metode deskriptif digunakan apabila peneliti bertujuan untuk menjeleskan atau menafsirkan serta menggambarkan peristiwa atau kejadian pada masa sekarang”. Dengan demikian terdapat kesesuaian antara permasalahan yang diajukan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada para pelaku olahraga Futsal di Kota Banda Aceh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, Perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 berkembang sedikit lambat, tetapi telah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, meskipun belum berkembang pesat seperti di provinsi-provinsi lain. Pengelolaan struktur organisasi olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 sudah berjalan, namun masih dibawah pengelolaan PSSI, belum memiliki organisasi sendiri seperti Badan Futsal Daerah (BFD), dan secara keseluruhan belum terkelola dengan baik.



PEMBAHASAN

Perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh dari tahun 2007-2012 telah menunjukkan kemajuan dari tahun ketahun, hal ini dilihat dari awal tahun 2007 fasilitas olahraga futsal belum banyak kita temui, tetapi akhir-akhir ini tahun 2012 fasilitas olahraga Futsal telah banyak kita dapati di Kota Banda Aceh. Meskipun belum berkembang pesat seperti di provinsi-provinsi lain akan tetapi perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh telah menunjukkan kemajuan kearah yang lebih baik walaupun sedikit terkendala dengan masalah dana, fasilitas dan dukungan pemerintah.

Sejauh ini prestasi tertinggi yang pernah dicapai selama 5 tahun terakhir adalah mengikuti Kejuaraan Piala Emas Futsal Indonesia di Senayan Jakarta tahun 2009 dalam hal ini Aceh diwakili oleh klub *Pique Fc* salah satu klub terbaik di Kota Banda Aceh, namun belum mampu menjadi juara di kejuaraan tersebut. Selanjutnya Tim Futsal mahasiswa Aceh yang diwakili oleh Universitas Syiah Kuala juga pernah mengikuti Kejuaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) di provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2011 dan masih belum mampu keluar sebagai juara. Selain dua kejuaraan tersebut tim Futsal kita hanya mengikuti kejuaraan antar klub di Kota Banda Aceh dan Aceh besar yang diselenggarakan rutin setiap tahun oleh pihak-pihak tertentu.

Dari kedua kejuaraan nasional yang pernah diikuti memang belum banyak melahirkan atlet-atlet Futsal yang berprestasi akan tetapi terdapat beberapa nama yang berpotensi menjadi atlet Futsal di masa yang akan datang untuk membela nama Aceh di kejuaraan-kejuaraan nasional, diantaranya seperti Muammar Fauzi dari klub Kutaraja, Muhammad Yasin dari klub *Pique Fc*, Azhari dari klub *Pique Fc*, Isra Akbar dari klub GMC Luengbata dan Hasanuddin dari klub Unsyiah. Mereka adalah beberapa nama yang pernah mengikuti kejuaraan nasional dan sering menjadi pemain terbaik pada kejuaraan lokal, dan banyak lagi atlet-atlet lain yang berpotensi namun keberadaannya masih belum terhimpun dengan baik.

Seiring perkembangannya Olahraga Futsal belum banyak memperoleh penghargaan khususnya di kejuaraan nasional karena masih sangat jarang tim Futsal kita mengikuti kejuaraan nasional, tetapi penghargaan yang di dapatkan dari hasil turnamen antar klub di Banda Aceh dan Aceh Besar telah banyak diantaranya dalam bentuk hadiah piala, medali, uang tunai dan piagam penghargaan.

Pengelolaan struktur organisasi Futsal di Kota Banda Aceh dari tahun 2007 sampai saat ini telah ada dan hampir sama setiap tahun proses pengelolaannya akan tetapi belum terkelola dengan baik karena masih berada dibawah kepengurusan PSSI, belum ada Badan Futsal Daerah (BFD) yang secara khusus mengelola olahraga Futsal. Dan bisa dikatakan kepengurusan telah ada namun belum semuanya aktif.

Fasilitas yang dimiliki dalam menunjang prestasi olahraga Futsal khususnya di Kota Banda Aceh sudah cukup baik. Selain mudah kita jumpai, hampir setiap lapangan Futsal di Kota Banda Aceh dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti toilet, kamar mandi, musalla, ruang ganti dan kantin. Selanjutnya dari segi lapangan juga telah menggunakan rumput buatan dan papan skor elektrik. Namun dari semua fasilitas tersebut sayangnya belum ada Gedung Olahraga Futsal (GOR) yang berstandar untuk pertandingan Futsal nasional seperti di provinsi-provinsi lain di tanah air.

Perkembangan olahraga Futsal dari tahun ke tahun menghadapi kendala diantaranya masalah dana, hingga saat ini baik pengelola lapangan Futsal maupun klub masih mengandalkan dana pribadi masing-masing. Selain itu, tidak adanya lapangan yang memenuhi standar untuk pertandingan nasional dan kurangnya pelatihan untuk para calon pelatih menjadi kendala dalam mengembangkan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh.

Sistem pembinaan yang diterapkan dari tahun 2007 sampai saat ini masih kurang baik dikarenakan kurangnya para pelatih dan pola pembinaan yang kurang baik. Hal ini menyebabkan para pengelola Futsal berinisiatif melakukan pembinaan di masing-masing tempat Futsal miliknya untuk mempersiapkan klubnya pada kejuaraan lokal di Banda Aceh. Pembinaan olahraga Futsal di Banda Aceh memang berbeda dari tahun ke tahun namun perbedaan itu tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya sehingga pola pembinaan olahraga Futsal di Banda Aceh belum menunjukkan



perubahan yang signifikan. Adapun sistem kepelatihan dari tahun 2007-2012 tidak jauh berbeda dengan pola pembinaan dimana belum adanya program latihan secara terus-menerus (continew) yang dipersiapkan untuk suatu event tertentu, hanya saja masing-masing klub melakukan latihan secara pribadi guna menyalurkan hoby dan sekedar persiapan untuk mengikuti kejuaraan antar klub local di Banda Aceh.

Dalam mengembangkan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh dukungan yang diperoleh dari pemerintah masih minim, mungkin hal ini dikarenakan olahraga Futsal merupakan olahraga baru dan olahraga ini belum banyak dipertandingkan pada kejuaraan daerah baik di tingkat Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) maupun Pekan Olahraga Privinsi (PORPROV). Sedangkan dukungan dari masyarakat sendiri sangat antusias dimana dengan dibangunnya lapangan Futsal persewaan oleh pengusaha-pengusaha dengan fasilitas lengkap tidak lain bertujuan untuk memajukan olahraga Futsal. Disamping itu animo masyarakat Kota Banda Aceh sangat luar biasa, dimana hampir setiap lapangan persewaan dipenuhi oleh member-member yang mengantri untuk bermain Futsal baik siang maupun malam hari.

Sarana yang memadai dan dukungan yang baik dari masyarakat adalah suatu prospek yang baik untuk memajukan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh pada masa yang akan datang. Hanya saja kita perlu dukungan yang maksimal dari pemerintah untuk membangun fasilitas Futsal yang lebih lengkap seperti di provinsi lain, kepengurusan manajemen yang baik untuk membina atlet-atlet di Aceh pada umumnya.

Seiring perkembangannya hambatan yang ditemui dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda dengan cabang-cabang olahraga lain seperti masalah dana, dukungan pemerintah, fasilitas dan yang paling penting adalah adanya pengurus dan pelatih yang benar-benar mengerti olahraga Futsal. Hal tersebut hingga saat ini masih belum teratasi, belum ada upaya dari pengurus untuk mengatasi masalah ini padahal masyarakat khususnya pelaku olahraga Futsal di Kota Banda Aceh sangat mengharapkan dana yang cukup, fasilitas dan dukungan dari pemerintah sehingga olahraga Futsal di Aceh khususnya Kota Banda Aceh bias lebih maju seperti pada provinsi lain di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada para pelaku olahraga Futsal di Kota Banda Aceh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perkembangan olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 berkembang sedikit lambat, tetapi telah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, meskipun belum berkembang pesat seperti di provinsi-provinsi lain.
- b. Pengelolaan struktur organisasi olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012 sudah berjalan, namun masih dibawah pengelolaan PSSI, belum memiliki organisasi sendiri seperti Badan Futsal Daerah (BFD), dan secara keseluruhan belum terkelola dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam upaya peningkatan prestasi dan perkembangan olahraga Futsal hendaknya pemerintah serta masyarakat lebih berperan aktif.
- b. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam permasalahan yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pelatih, pembina maupun atlet dalam upaya meningkatkan prestasi.
- c. Bagi masyarakat dan pengelola kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan suatu langkah tepat dalam mengembangkan olahraga ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Ateng, Abdul Kadir. 1986. *Azas-Azas dan Landasan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Cet. IV*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi V, Cet. XII*. Jakarta: Bina Aksara
- BFN, PSSI. 2011. *Modul Wasit Futsal Level 1*. Jakarta: Gramedia
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik Jilid II. Fakultas Psikologi UGM*. Yogyakarta.
- Halim Sahda, 2009. *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal](http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal)
- Miles & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nasution, S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung. Alfabeta
- Kristono, Iwan. 1980. *Pendidikan Olahraga dan Teorinya Untuk SLTA*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Kupan, J. Mata. 2002. *Teori Bermain*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta, 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sajoto 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Olahraga*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti.
- Sudjana 1996. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito
- Sumosarjuno, Sadoso. 1987. *Petunjuk Praktis Kesehatan Dalam Olahraga*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Suprayatno, Puji. 2008. *Peraturan Permainan Futsal*. Difamata Sport E.O.
- Wirjansantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.